

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*  
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR  
PADA SEJAHTERA FAMILY HOTEL & APARTEMEN**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Rismawati  
Nomor Mahasiswa : 00312073

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Maret 2004

Penyusun,

( Rismawati)

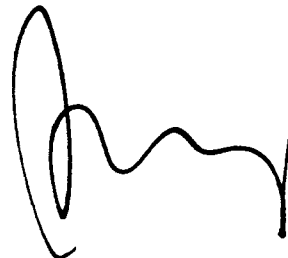
**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*  
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR  
PADA SEJAHTERA FAMILY HOTEL & APARTEMEN**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Rismawati  
Nomor Mahasiswa : 00312073  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing  
Pada tanggal Maret 2004  
Dosen Pembimbing,



( Dra. Abriyani P. M.Si, AK )

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

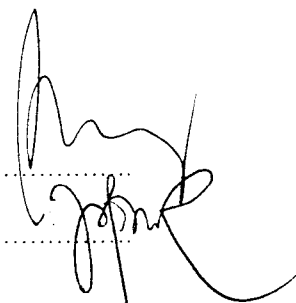
PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN  
HARGA POKOK KAMAR PADA SEJAHTERA FAMILY HOTEL & APARTEMEN

Di susun Oleh: RISMAWATI  
Nomor mahasiswa: 00312073

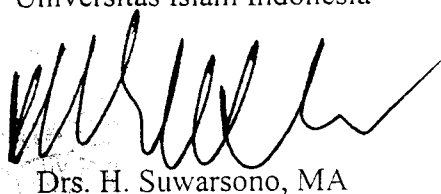
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 7 April 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. ABRIYANI PUSPANINGSIH, M.SI, AK

Penguji : DRS. JOHAN ARIFIN, M.SI



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

## *MOTTO*

*Dengan niat tulus dan kesabaran segala  
sesuatunya pasti akan membuahkan  
hasil yang baik*

*- Risma-*

*Karya ini ku persembahkan untuk  
Bapak, Mama dan adik-adikku terkasih*

## KATA PENGANTAR

Asslamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta”** dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yth. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bpk. Dr.Ir.H. Luthfi Hasan, MS.
2. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi UII, Bpk. Drs. Suwarsono Mohammad, MA.
3. Yth. Ketua Jurusan Akuntansi FE-UII, Ibu Dra. Erna Hidayah, Msi., Ak
4. Yth. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, Msi. Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen pembimbing akademik dan juga Sekretaris Jurusan Akuntansi FE-UII. Terimakasih atas semangat dan dukungan serta kesabaran yang telah diberikan.
5. Yth. Manajemen Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.
6. Keluargaku tercinta. Bapak, Mama, Aa, Ayu, Anis, Ana & Arif yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun materiil. *“I hope i can be a good daughter and a good sister”*.
7. My Spice Girls, Mbak Wida, Uciex, Liza & Looney. Pengorbanan kalian tidak akan aku lupakan dan aku tidak pernah menyesal bersaudara dengan kalian.
8. My Best Friend Double D&I, “Dodot”Sandy-“Dono”Dhini & Iyat. Pelukan kalian melindungiku, jangan pernah lupa “senyum busuk” kita he..he..he..

9. Pembimbing keduaku, Mbak Dessy, makasih udah menggandeng tanganku.  
Mbak Rury, Brurr keliling kebaya lagi yuk...
10. "Firda-uci"ku, *be a nice couple..!*
11. Laki-laki tiada tara pelipur lara, Abang Rudy (makasih buat rodanya), Teddy, Revi, Dante, Ridha, Nanda, Aam, Kamal, Okky, Abe, Ponco, Nanta, Panji, Renol, kriting dan Arif (thanks for "the ATM").
12. The Big Family of Sundanis, a Usep, Ei, Herman, Didin, a Sam, Kiss" Bobby", Ebet & Rudy "Epet".
13. Pejuang-pejuang Banten, Ayik, Bayus, Eri, Aidani, Ardi, Gustaman, Buceu, Doni, Jagat, Agus, Opix, dan pejuang-pejuang lainnya, *jangan pernah menyerah guys...!!!*
14. Keluarga Besar kost Aster II/361, Bpk dan Ibu Puspo, Chicco, Mbak Dee, Mbak Rury, Dini & Sandy, dan juga alumni Aster II/361 Mbak Ina, Mbak Endry. *Kapan kita pergi piknik ke Bonbin...??*
15. Temen-teman Akuntansi angkatan 2000 khususnya kelas A, makasih ya...
16. Orang-orang terkasih yang tidak dapat disebutkan satu persatu, *dont stop loving me!!*

Akhirnya penulis menutup tulisan ini dengan suatu ungkapan "Dengan niat tulus dan kesabaran segala sesuatunya pasti akan membuahkan hasil yang baik". Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan bagi penulis sendiri.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2004

Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Abstrak .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Organisasi penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Pengertian Biaya.....	12
2.1.1. Konsep Biaya.....	12
2.1.2. Penggolongan Biaya.....	13
2.2. <i>Activity Based Costing System</i> .....	18
2.2.1. Sejarah <i>Activity Based Costing System</i> .....	18
2.2.2. Pengertian <i>Activity Based Costing System</i> (ABCS) ...	18
2.2.3. Pembebanan biaya dengan <i>Activity Based Costing System</i> .....	20
2.2.4. Konsep dan Struktur <i>Activity Based Costing System</i> ...	23
2.2.5. <i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Drivers</i> .....	24
2.2.5.1. <i>Cost Pool</i> .....	24
2.2.5.2. <i>Cost driver</i> .....	25
2.2.6. Syarat Penerapan harga Pokok Produk Berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i> .....	26
2.2.7. Implementasi <i>Activity Based Costing System</i> .....	28
2.2.8. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i> .....	30
2.3. <i>Activity Based Costing System</i> untuk Perusahaan Jasa .....	31
2.4. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional.....	32
2.5. Perbedaan sistem akuntansi biaya tradisional dengan <i>Activity Based Costing System</i> .....	33
2.6. Penentuan Harga Jual .....	34

2.6.1.	Pengertian harga Jual.....	34
2.6.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual .....	35
2.6.3.	Tujuan Penentuan harga jual .....	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....		38
3.1	Obyek Penelitian .....	38
3.2.	Data Yang diperlukan.....	38
3.2.1	Sejarah dan Perkembangan Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.....	38
3.2.2.	Jenis Produk Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.....	40
3.2.3.	Fasilitas-fasilitas yang Dimiliki Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.....	40
3.2.4.	Data Biaya yang Dikeluarkan oleh Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.....	42
3.2.5.	Data Aktivitas Produk .....	42
3.2.6.	Harga jual Kamar yang ditetapkan oleh Perusahaan....	45
3.3.	Penelitian yang Dilaksanakan .....	45
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5.	Tehnik Analisa Data.....	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....		48
4.1.	Penentuan Harga Jual Pokok kamar Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.....	48
4.1.1.	Penggolongan Biaya pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta .....	48
4.1.2.	Perhitungan Harga Jual Pokok Kama Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta .....	50
4.2.	Penentuan Harga Pokok Produk dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	51
4.3.	Penentuan harga Pokok produk dengan Menggunakan ABCS .....	55
4.4.	Perbandingan Antara Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan <i>Activity Based Costing System</i> .....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1.	Kesimpulan.....	68
5.2.	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Data biaya yang dikeluarkan oleh Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	42
3.2. Data aktivitas produk Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	42
3.2.1 Data aktivitas jumlah kamar yang tersedia tahun 2002 .....	43
3.2.2 Data jumlah hunian tahun 2002 .....	44
3.2.3 Data aktivitas jumlah jam pemeliharaan tahun 2002 .....	44
3.2.4 Aktivitas jumlah luas lantai tahun 2002.....	44
3.3. Harga jual kamar per hari Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	45
4.1. Data biaya relevan Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002.....	52
4.2. Jumlah kamar terjual Sejahtera Family Hotel & Apartemen tahun 2002	53
4.3. Pembebanan biaya dengan Sistem Tradisional pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	54
4.4. Perhitungan HPP untuk masing-masing tipe kamar dengan menggunakan system tradisional pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	55
4.5. Pengelompokan biaya kedalam <i>Cost pool</i> .....	58
4.6. Penentuan <i>Cost Driver</i> .....	59
4.7. Data Aktivitas Produk Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	59
4.8. Penentuan tarif kelompok ( <i>Cost Pool Rate</i> ).....	60
4.9. Pembebanan biaya 2 <i>Bedroom Suites</i> Sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	61
4.10. Pembebanan biaya 3 <i>Bedroom Suites</i> Sistem ABC pada Sejahtera	

Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	62
4.11. Pembebanan biaya <i>Penthouse</i> Sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	63
4.12. Perhitungan HPP untuk masing-masing tipe kamar dengan Menggunakan sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	64
4.13. Perbandingan biaya tiap tipe kamar dengan menggunakan sistem Tradisional dan sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	65
4.14. Perbandingan Laba Rugi Antara Sistem Tradisional dengan Sistem ABC Pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002.....	66
4.15. Perhitungan tarif berdasarkan sistem ABC dengan target laba Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tahun 2002 .....	66
4.16. Perbandingan Tarif Tradisional yang diterapkan Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dengan Tarif ABCS tahun 2002 .....	67
5.1. Perbandingan pembebanan HPP Sistem Tradisional dan sistem ABC Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta Tahun 2002....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Activity Based Costing System.....	21
--	----

## ABSTRAK

Kemajuan perusahaan sebagai organisasi bisnis, membuat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat. Berbagai macam aktivitas dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengukuran biaya aktivitas agar diperoleh efisiensi dan efektivitas biaya.

Sistem akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produk belum mengalikasikan biaya menurut aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan melainkan hanya menggunakan *cost driver* yang terbatas yaitu volume produksi. Hal ini mengakibatkan informasi biaya yang dibutuhkan tidak akurat dan pengambilan keputusan oleh manajemen menjadi tidak tepat.

Untuk pengambilan keputusan yang tepat, perusahaan perlu melakukan pembebanan biaya yang akurat. Dalam hal ini, *Activity Based Costing System* adalah sistem yang dianggap sesuai untuk diterapkan karena sistem ABC pada dasarnya membebankan biaya-biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sistem ABC merupakan sistem pembebanan biaya dua tahap. Pertama, mengumpulkan biaya berdasarkan aktivitas yang homogen dan kedua adalah membebankan biaya ke produk yang dihasilkan dengan menggunakan *cost driver* yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan harga pokok produknya, sehingga informasi biaya yang dihasilkan tidak akurat dan pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Penentuan harga pokok produk dengan *Activity Based Costing System* menawarkan ketelitian informasi mengenai harga pokok produk dan memberikan informasi biaya dari berbagai aktivitas secara akurat. Dengan menerapkan sistem ABC, maka perusahaan dapat mengendalikan dan mengukur efisiensi dan efektivitas biaya.

kata kunci: *Activity Based Costing System, Cost driver*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia, dengan keanekaragaman budaya, suku bangsa, dan bahasa, serta keindahan alam yang sangat mempesona, merupakan sumber kekayaan alam yang tidak ternilai. Negara Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau dan beriklim tropis semakin mendukung keanekaragaman kekayaan Indonesia baik itu adat istiadat maupun flora dan faunanya.

Keadaan alam Indonesia yang sedemikian rupa menghadapkan kita pada pilihan yang hampir tiada batasnya untuk bisnis maupun wisata. Hal ini memberikan banyak keuntungan bagi peningkatan pendapatan negara, karena ternyata pariwisata masih menjadi pokok perhatian, terbukti dari masuknya sektor ini sebagai salah satu sasaran agenda penanggulangan krisis dalam Tap MPR No.9/1998, yaitu “Mendayagunakan potensi pariwisata sebagai sumber devisa negara”. Pariwisata selama ini memang merupakan penghasil devisa utama setelah minyak dan gas bumi serta tekstil.

Dalam pembangunan nasional, pariwisata mempunyai kedudukan yang sangat strategis, karena selain menghasilkan pendapatan, sektor ini sekaligus menjadi penghasil devisa. Pariwisata juga berkaitan erat dengan penanaman modal asing, karena para turis yang berkunjung ke Indonesia

salah satu tujuannya adalah untuk melakukan hubungan bisnis dengan Indonesia.

Pariwisata juga merupakan arena pemasaran produk, sebab dengan melihat produk-produk buatan Indonesia secara langsung dan mengenalnya maka bisa timbul ide untuk mengimpor produk-produk tersebut. Hal ini banyak terjadi di Bali dan Yogyakarta yang memiliki keunikan tersendiri dari daerahnya. Dewasa ini kota-kota di Indonesia yang banyak di kunjungi dan dijadikan obyek turis-turis mancanegara ataupun domestik masih bisa di hitung dengan jari tangan misalnya Bali, Jakarta, Yogyakarta, Lombok dan Bandung.

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki latar belakang perkembangan dan pengalaman yang pernah dilaluinya sebagai suatu kota, hingga menjadi kota yang dewasa. Sebagai salah satu kota tujuan wisata, Yogyakarta memiliki kontribusi yang cukup penting dalam perkembangan negara Indonesia. Yogyakarta, sebuah kota yang kaya predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata.

Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, dan wisata malam. Dalam peta kepariwisataan nasional, potensi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)



menduduki peringkat kedua setelah Bali. Dengan berbagai predikatnya, DIY memiliki keragaman obyek wisata yang relatif menyeluruh baik dari segi fisik maupun non fisik, di samping kesiapan sarana penunjang wisata. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta relatif memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Yogyakarta terletak dibagian tengah pulau Jawa bagian selatan, memiliki berbagai macam kondisi alamiah mulai dari pantai sampai pegunungan. Dari gumuk pasir Parangtritis yang merupakan satu fenomena unik di dunia, gua dan sungai bawah tanah, sungai, hutan dan kota serta pedesaan yang indah permai, sampai puncak gunung Merapi yang sampai saat ini masih dalam kondisi aktif. Posisi geografis Yogyakarta yang berada pada pusat pulau Jawa, membuat Yogyakarta mudah dan murah untuk dikunjungi.

Faktor-faktor tersebut memperkuat daya saing DIY sebagai propinsi tujuan utama (*primary destination*) tidak saja bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Sebutan Prowirotaman dan Sosrowijayan sebagai 'kampung internasional' membuktikan kedekatan atmosfir Yogyakarta dengan 'selera eksotisme' wisatawan mancanegara.

Banyaknya wisatawan yang mengunjungi Yogyakarta menjadi dasar bagi industri perhotelan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat bersaing dengan yang lainnya. Salah satu bagian terbesar dari pengeluaran wisatawan mancanegara dialokasikan ke akomodasi, misalnya dengan menginap di hotel-hotel dan berbagai jenis akomodasi lainnya. Tarif

hotel yang mahal harus sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang akan dinikmati oleh pengunjung. Hal ini menuntut adanya kompetisi global atas produk, *uniqueness* atau keunikan dan sekaligus *trust* atau kepercayaan.

Dalam perusahaan perhotelan hasil dari usahanya adalah jasa kamar perhari, maka hal terpenting yang harus diperhatikan oleh sebuah hotel adalah penentuan harga jual pokok sebuah kamar hotel yang sesuai dengan citra dirinya dan mampu bersaing. Karena fasilitas kamar yang disediakan oleh perusahaan relatif sedang sedangkan jumlah permintaan selalu berubah, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya secara tetap terus menerus untuk dapat menyediakan kamarnya. Selain biaya tersebut, perusahaan juga masih mengeluarkan biaya-biaya untuk pelayanan kepada para tamu yang menginap yang besarnya sebanding dengan jumlah hari pemakaian kamar. Biaya ini digolongkan kepada biaya variabel.

Sebagian besar perusahaan perhotelan masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga jual kamar hotel. Keberadaan akuntansi tradisional dan praktek pengendalian manajemen selama ini tidak mampu menyediakan indikator yang tepat dalam manajemen operasi industri. Sistem pengukuran biaya tradisional akan merefleksikan ketidaksempurnaan dalam menghadapi peningkatan drastis, efisiensi dan efektivitas industri.

Metode penentuan harga pokok produk yang tepat bagi suatu perusahaan sangat menentukan gerak langkah dalam memasuki pangsa pasar, oleh karena itu kemampuan dalam menentukan harga pokok produk

betul-betul harus dicermati. *Activity Based Costing (ABC) System* merupakan metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk membuat keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap (Garrison/Noreen, 2000 : 292). Sistem ABC memfokuskan pengendaliannya pada aktivitas yang menyebabkan terjadinya biaya, sehingga manajemen dapat merencanakan program perencanaan aktivitas dan memantau program tersebut terhadap pengurangan biaya.

Sedangkan dalam akuntansi biaya tradisional tidak dijumpai pengelolaan aktivitas, namun memfokuskan terhadap biaya dengan cara menghubungkan biaya dengan manajer yang memiliki wewenang atas terjadinya biaya. Pendekatan tradisional rentan terhadap beberapa kelemahan yang dapat mengakibatkan biaya produksi menjadi tidak tepat. Seluruh biaya produksi meskipun tidak disebabkan oleh produk tertentu dialokasikan ke produk sedangkan biaya non produksi yang diakibatkan oleh produk tidak dialokasikan ke produk. Metode tradisional juga mengalokasikan biaya menganggur ke produk, akibatnya produk dibebani oleh sumber daya yang sebenarnya tidak digunakan.

Sejauh ini sistem ABC untuk kalkulasi biaya dipusatkan untuk perusahaan manufaktur, namun demikian pengelolaan aktivitas dapat pula berguna bagi perusahaan jasa. Semua organisasi jasa mempunyai kegiatan dan keluaran yang menempatkan kebutuhan akan kegiatan-kegiatannya, jadi sistem ABC dapat berguna untuk organisasi jasa.

Dalam suatu lingkungan jasa, suatu analisis sistem ABC mengharuskan para manajer untuk melihat lebih teliti pada berbagai aktivitas. Dengan mengenali ‘pendorong biaya’ yang sebenarnya bagi usaha tersebut, manajemen dapat membuat keputusan tentang jasa apa yang akan ditawarkan dan berapa harganya.

Manfaat dari *Activity Based Costing System* adalah untuk memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas, dapat melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik dan juga agar dapat memberikan kemudahan dalam estimasi biaya relevan.

Perusahaan yang terlibat dalam kompetisi global dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan baik dalam pemakaian teknologi maupun proses kerja secara keseluruhan agar terjadi perubahan kearah yang lebih efektif dan efisien bagi penetapan harga dan promosi produk, sehingga diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai. Hanya perusahaan yang memiliki tujuan jangka panjang yang mampu bertahan dan berkembang pada situasi global dan tajam.

Konsep *Activity Based Costing System* dikembangkan berdasarkan kenyataan bahwa *customer* menginginkan harga yang mereka bayarkan seimbang dengan *value* produk yang mereka peroleh. Dengan demikian manajemen harus melakukan perbaikan terus menerus terhadap proses,

produk atau jasa serta lingkungan terkait yang dapat meningkatkan *customer value*.

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta yang terletak di jalan Pringgodani 22 Demangan Baru Yogyakarta merupakan salah satu hotel berbintang tiga yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki tema hotel berkonsep apartemen. Hotel yang sudah berdiri selama tujuh tahun ini kurang menyadari pentingnya melakukan perubahan-perubahan guna menciptakan keunggulan jangka panjang perusahaan. Hal ini terbukti dari penentuan harga jual kamarnya masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional, padahal dengan berbagai macam produk jasa yang dihasilkan perusahaan ini pasti mempunyai masalah mengenai pembebanan biaya. Sistem tradisioanal yang digunakan mengalokasikan biaya overhead yang merupakan bagian dari keseluruhan biaya berdasarkan volume pelayanan. Penggunaan cara seperti ini bila diterapkan pada usaha pelayanan yang kompleks akan mengakibatkan ketidak akuratan dalam pembebanan biaya yang dilakukan. Biaya overhead harus dibebankan dengan tepat agar dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai laba yang diperoleh dari selisih tarif yang ditentukan. Untuk itu Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta perlu mempertimbangkan kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* untuk mengatasi kelemahan sistem tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *Activity Based Costing System*. Untuk itu dalam Skripsi ini,

penulis memberi judul : “ Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada SEJAHTERA FAMILY HOTEL & APARTEMEN YOGYAKARTA“.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang timbul adalah :

1. Bagaimana kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam penentuan harga jual pokok kamar pada SEJAHTERA FAMILY HOTEL & APARTEMEN YOGYAKARTA ?
2. Bagaimana perbandingan penentuan harga jual pokok kamar antara sistem akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing System* pada SEJAHTERA FAMILY HOTEL & APARTEMEN YOGYAKARTA?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang penelitian yang diharapkan bisa dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mencoba menerapkan sistem ABC dalam perusahaan jasa, karena selama ini sistem ABC lebih dititikberatkan pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk mengetahui perbedaan antara pembebanan biaya produk yang menggunakan sistem akuntansi tradisional dengan sistem ABC.

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Memberikan masukan kepada perusahaan sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan lebih lanjut didalam menentukan harga jual pokok kamar hotel dan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi manajemen.

#### **1.4. Organisasi Penelitian**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, adapun dalam perinciannya adalah:

##### **BAB I           Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, dan tujuan dan manfaat penelitian. Dari bab pertama akan diketahui secara garis besar mengenai alasan dilakukannya penelitian ini.

##### **BAB II           Kajian Pustaka**

Dalam bab kedua ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan, pembahasan ini meliputi:

1. Pengertian biaya, yang akan menguraikan mengenai konsep biaya dan penggolongan biaya.
2. Sejarah berkembangnya *Activity based Costing System* (ABCS), pengertian ABCS, konsep dan struktur ABCS, pembebanan biaya dengan menggunakan ABCS, *cost pool* dan *cost drivers*, syarat penerapan harga pokok produk berdasarkan sistem ABC, implementasi ABCS, dan manfaat dari penentuan harga pokok produk berdasarkan ABCS.
3. *Activity based Costing System* untuk perusahaan jasa.
4. Kelemahan sistem akuntansi biaya tradisional.
5. Perbedaan sistem akuntansi biaya tradisional dengan *Activity based Costing System*.
6. Penentuan harga jual, meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual, serta tujuan penentuan harga jual.

### **BAB III Tinjauan Obyek Penelitian**

Bab ini merupakan uraian secara umum mengenai obyek penelitian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan dan informasi lain yang diperoleh dari perusahaan yang mendukung penelitian. Data khusus merupakan data yang akan dianalisis dalam bab IV.



#### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Dalam bab ini memuat uraian secara rinci mengenai langkah-langkah analisis data dan hasilnya serta pembahasan hasil yang diperoleh. Pembahasan hasil yang diperoleh berdasarkan penjelasan teoritik, yaitu secara kuantitatif dengan menggunakan data khusus dan analisa yang membahas tentang penentuan harga pokok kamar hotel, penentuan harga pokok dengan sistem akuntansi biaya tradisional, penentuan harga pokok produk dengan sistem ABC, dan penentuan harga pokok produk dengan metode laba yang ditargetkan berdasarkan harga pokok yang menggunakan sistem ABC.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini memuat uraian secara singkat mengenai kesimpulan-kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh peneliti yang diharapkan bermanfaat terutama bagi perusahaan sebagai obyek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Biaya

##### 2.1.1. Konsep Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi suatu organisasi atau perusahaan.

Pengertian biaya menyangkut konsep aliran yang mencerminkan perubahan yang tidak menguntungkan terhadap sumber-sumber perusahaan, tetapi tidak semua perubahan yang tidak menguntungkan tersebut termasuk biaya. Definisi biaya menurut Mulyadi (1991 : 8) adalah sebagai berikut :

“ Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok. Istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Pengertian beban dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh IAI adalah:

“ Beban (*Expenses*) merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Biaya (*Cost*) merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk mendapatkan barang atau jasa”.

### 2.1.2. Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan, oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula. Beberapa cara penggolongan biaya yang sering digunakan adalah:

#### 1. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Fungsi Pokok dari Kegiatan/aktivitas perusahaan

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan kedalam fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum dan fungsi keuangan. Atas dasar fungsi tersebut diatas, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

##### a. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi digolongkan ke dalam:

1. Biaya bahan baku, yaitu harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

2. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja.
3. Biaya overhead pabrik, yaitu seluruh biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead termasuk biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak properti, penyusutan dan lain-lain.

b. Biaya non produksi

Adalah biaya-biaya yang tidak termasuk dalam biaya produksi. Pada umumnya biaya non produksi dibagi menjadi biaya pemasaran, biaya keuangan, dan biaya administrasi dan umum.

1. Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.
2. Biaya Keuangan, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan penyediaan dana yang diperlukan perusahaan. Biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.
3. Biaya Administrasi dan Umum, Adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk dalam biaya ini gaji pimpinan tertinggi perusahaan, personalia,

sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat, keamanan dan sebagainya.

## 2. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tendensi Perubahannya terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume.

penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi:

### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terganggu oleh tingkat aktivitas. Pada saat level aktivitas naik atau turun, total biaya tetap konstan kecuali jika dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti perubahan harga. Contohnya adalah biaya sewa.

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Total biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktivitas dalam cakupan yang relevan.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

### b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, kilometer, jumlah bed yang digunakan, jam kerja dan sebagainya. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung.

Biaya variabel mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya variabel total akan bertambah dan berkurang secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
2. Biaya variabel akan selalu konstan untuk per unit.

c. Biaya Semi Variabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

Biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.

2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
3. Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya yang Dibiayai

Biaya dibebankan ke obyek biaya dengan berbagai tujuan termasuk penentuan harga, mempelajari tingkat laba dan pengendalian. Untuk tujuan pembebanan biaya ke obyek biaya, maka biaya dibagi menjadi:

- a. Biaya langsung

Yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat dengan mudah ditelusur ke obyek biaya yang bersangkutan.

- b. Biaya tidak langsung

Yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat ditelusuri dengan mudah ke obyek biaya yang bersangkutan, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

4. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan.

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen data biaya dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus di perhitungkan didalam

pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

b. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*)

Adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu di perhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

## **2.2. Activity Based Costing System**

### **2.2.1. Sejarah Activity Based Costing System**

Pada era revolusi industri, yaitu sampai dengan tahun 1940-an, fokus dari sistem akuntansi biaya adalah pengendalian biaya dalam bentuk biaya standar. Pada periode ini, isu yang menjadi perhatian akuntansi biaya adalah penetapan biaya per unit serta penetapan laba yang diinginkan.

Antara tahun 1940-an sampai dengan tahun 1970-an, mulai di rasakan perlunya menganalisis perilaku biaya untuk kepentingan analisis biaya volume laba serta penentuan harga pokok variabel (*variabel Costing*). Dua isu utama pada periode ini adalah penetapan biaya variabel perunit dan penetapan biaya variabel yang berubah menjadi biaya tetap dalam jangka waktu tertentu.

Pada awal tahun 1971, George J Staubus mengusulkan sistem manajemen yang dibangun berdasarkan aktivitas dengan bukunya "*Activity Costing and Input Output Costing*". Pada awal tahun 1980-an muncul kebutuhan akan penetapan harga pokok secara lebih akurat. Sebagai jawaban



dari kebutuhan ini, pakar akuntansi dari Universitas Havard mengenalkan metode baru untuk penentuan biaya produksi yang disebut “*Activity-Based Costing*” (akuntansi biaya berbasis aktivitas).

### **2.2.2. Pengertian *Activity Based Costing System* (ABCS)**

*Activity Based Costing System* merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas yang menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke obyek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

*Activity Based Costing System* menurut Hansen & Mowen (1991 : 146) adalah Suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk.

Definisi lain dikemukakan oleh Garrison & Noreen (200 : 292) adalah Metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang kemungkinan akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

*Activity based costing system* timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumberdaya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk.

Kebutuhan biaya yang akurat tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut (Mulyadi, 1998):

1. persaingan global memaksa manajemen untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost efektif*.
2. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk menyebabkan proporsi biaya overhead pabrik dalam *product cost* menjadi dominan.
3. Untuk dapat memenangkan persaingan dalam kompetisi global, perusahaan harus menetapkan *market driven strategy* yang menuntut manajemen untuk inovatif.

Adanya *Activity Based Costing System* dapat merefleksikan hakekat ekonomi dari produksi, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada manajer dalam pembuatan keputusan, seperti penetapan harga, pengelolaan hubungan dengan pelanggan, kombinasi produk, rancangan produk dan aktivitas perbaikan proses.

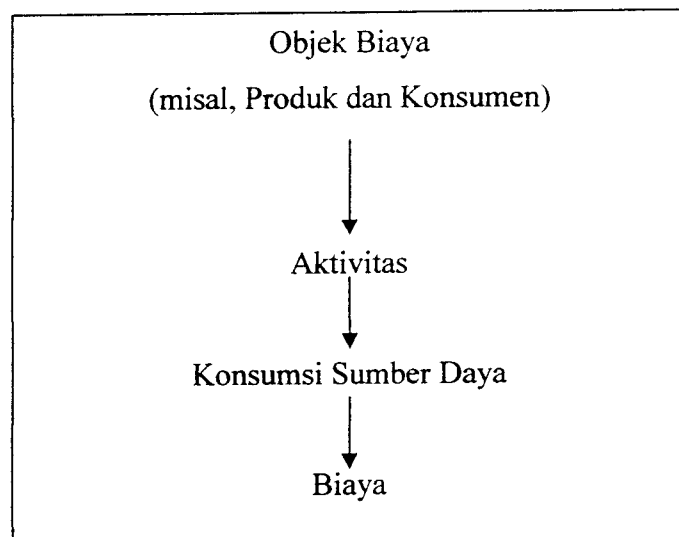
### **2.2.3 Konsep dan Struktur *Activity Based Costing System***

*Activity based costing system* (ABCS) dimulai dengan dua asumsi. Asumsi pertama, sumber daya penunjang yang bersifat tidak langsung menyediakan kapabilitas untuk melaksanakan aktivitas, bukan menghasilkan biaya untuk alokasi. Oleh karena itu biaya dalam ABCS adalah membebankan sumber daya tidak langsung kepada aktivitas yang dilaksanakan oleh sumber daya tersebut.

Asumsi kedua adalah produk-produk (dan para pelanggan) menciptakan permintaan terhadap aktivitas. Oleh karena itu pada tahap

kedua dalam proses ABCS, biaya-biaya aktivitas di bebaskan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan masing-masing produk terhadap setiap aktivitas.

Dua asumsi ini merupakan konsep dasar sistem ABC dan jika digambarkan akan membentuk struktur umum model ABC (Garrison/Noreen, 2000 : 297) sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Struktur Sistem ABC

Dari gambar diatas, diasumsikan bahwa obyek biaya seperti produk menyebabkan aktivitas. Sebagai contoh, order konsumen berupa dekorasi kamar akan menghasilkan order produksi yang berarti aktivitas. Selanjutnya aktivitas mengkonsumsi sumber daya. Misalnya, order tersebut menggunakan banyak balon warna dan memerlukan banyak waktu untuk meniup dan memasangnya. Konsumsi sumber daya akhirnya menyebabkan biaya. Semakin banyak balon warna yang digunakan untuk membuat order produksi, semakin banyak waktu yang di korbakan untuk mengerjakannya dan juga semakin besar biayanya.

Dalam sistem ABC, aktivitas-aktivitas untuk membuat berbagai macam produk dikelompokkan ke dalam empat kategori aktivitas, yaitu aktivitas berlevel unit (*unit level activities*), aktivitas berlevel batch (*batch level activities*), aktivitas berlevel produk (*product level activities*), dan aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*). Level tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Aktivitas Berlevel Unit

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Besar-kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung di konsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b. Aktivitas Berlevel Batch

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada dalam batch tersebut. Misalnya pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman kepada konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

c. Aktivitas Berlevel Produk

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau berapa unit yang diproduksi atau dijual. Sebagai contoh, aktivitas untuk merancang produk dan mengiklankan produk.

d. **Aktivitas Berlevel Fasilitas**

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

**2.2.4 Pembebanan biaya dengan *Activity Based Costing System***

Pembebanan biaya dengan sistem ABC melalui dua tahap, yaitu :

- a. pengumpulan biaya dalam *cost pool (cost center)* yang berisi aktivitas yang homogen yang mengkonsumsi sumber daya.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk membebankan semua unsur biaya, baik yang berhubungan langsung dengan departemen pembantu maupun yang berhubungan langsung dengan departemen produksi. Yang membedakan antara sistem ABC dengan akuntansi biaya tradisional dalam tahap pembebanan ini adalah ketelitian sistem ABC dalam menelusuri konsumsi sumber daya dalam proses pembebanan biaya kepada pusat biaya berdasarkan sebab akibat.

- b. Pembebanan biaya yang terkumpul dalam *cost pool* ke produk yang dihasilkan dengan menggunakan *cost driver*.

Dalam tahap ini pembebanan biaya yang terkumpul dalam *cost pool* ke produk yang dihasilkan dengan menggunakan *cost drivers*. Jika dalam sistem akuntansi tradisional pembebanan biaya yang terkumpul dalam

*cost centers* hanya didasarkan pada jumlah unit, maka dalam sistem ABC biaya tersebut dibebankan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

## 2.2.5 *Cost Pool dan Cost Drivers*

### 2.2.5.1 *Cost Pool*

*Cost pool* adalah kelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang sama dengan rasio konsumsi yang sama. *Cost pool* berisi aktivitas yang biayanya mempunyai hubungan yang kuat (korelasi positif) antara rasio konsumsi dengan biaya aktivitas. Tiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang homogen.

Aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan dapat digabung menjadi sebuah *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan, maka semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut

Untuk membebankan biaya pada setiap *cost pool* digunakan tarif tertentu yang dihitung dengan membagi biaya *cost pool* dengan *cost driver*. Jadi tarif biaya overhead dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost pool rate: } \frac{\text{Taksiran total biaya pada } \textit{cost pool}}{\text{Taksiran } \textit{cost driver}}$$

Misalnya, total biaya pada *cost pool* adalah Rp 50.000 sedangkan *cost drivernya* menggunakan jam kerja langsung sebesar 200 JKL. Maka *cost pool ratenya* adalah  $\text{Rp } 50.000/200 \text{ JKL} = \text{Rp } 250 \text{ per JKL}$ .

### 2.2.5.2 *Cost driver*

*Cost driver* adalah faktor-faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi overhead (supriyono, 1994 : 221). Pengertian lain dari *cost driver* menurut Drs. Amin Widjaja tunggal (1992 : 91) adalah suatu faktor yang kejadiannya menimbulkan biaya dan faktor tersebut merupakan penyebab utama dari tingkat aktivitas.

*Cost driver* terbagi dalam dua jenis, yaitu *cost driver* berdasarkan unit dan *cost driver* berdasarkan non unit. *Cost driver* berdasarkan unit menyebabkan biaya overhead pada produk melalui penggunaan tarif overhead tunggal oleh seluruh departemen. Sedangkan *cost driver* berdasarkan non unit merupakan faktor-faktor penyebab selain unit yang menjelaskan konsumsi overhead.

*Cost driver* yang berdasarkan unit dirasakan tidak mampu lagi menghasilkan informasi biaya yang akurat, hal ini antara lain disebabkan karena adanya diversitas produk dan rasio konsumsi berlevel non unit yang cukup signifikan terhadap total biaya overhead. Diversitas produk terjadi jika dalam suatu perusahaan memiliki berbagai produk yang mengkonsumsi aktivitas overhead dalam proporsi yang berbeda-beda. Rasio konsumsi adalah proporsi dari setiap aktivitas yang dikonsumsi oleh suatu produk.

Aktivitas yang ada pada suatu perusahaan sangat kompleks dan banyak jumlahnya, oleh karena itu diperlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan penimbal biaya atau *cost driver*nya. Penentuan banyaknya *cost driver* yang dibutuhkan tergantung pada keakuratan laporan

*product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi *output* perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan maka laporan biaya produksi semakin akurat.

#### **2.2.6 Syarat Penerapan harga Pokok Produk Berdasarkan *Activity Based Costing System*.**

Penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas memerlukan beberapa pertimbangan dalam penerapannya. Sistem ABC sangat dianjurkan untuk digunakan perusahaan yang berada dan menggunakan teknologi maju, akan tetapi ada kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan *redesign* sistem akuntansi biaya. Kondisi-kondisi yang mendasari penerapan sistem ABC yaitu:

a. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk

Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem ABC karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Salah satu syarat penerapan sistem ABC adalah perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk.

b. Biaya-biaya berbasis non unit signifikan

Biaya berbasis non unit harus merupakan persentase signifikan dari BOP. Jika biaya-biaya berbasis non unit jumlahnya kecil, maka sistem ABC belum diperlukan sehingga perusahaan masih dapat menggunakan sistem biaya tradisional.

Meskipun biaya berdasarkan non unit bersifat signifikan tetapi belum tentu manajer perusahaan menggunakan sistem ABC. Dalam



memutuskan apakah perusahaan akan menggunakan sistem ABC atau tidak, seorang manager harus menaksir *Trade-off* antara biaya-biaya pengukuran dan biaya-biaya dari kesalahan.

Biaya pengukuran adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan pengukuran yang diperlukan oleh sistem yang diterapkan. Biaya pengukuran kinerja sangat dipengaruhi oleh biaya pengumpulan informasi dan biaya kalkulasi produk. Biaya kesalahan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan keputusan yang buruk yang didasarkan atas biaya produk yang tidak diteliti dengan cermat, seperti desain produk, kebijakan produk yang dibuat. Biaya kesalahan sangat dipengaruhi oleh tingkat persaingan bisnis. Sistem biaya optimal adalah sistem biaya yang dapat meminimalkan jumlah biaya pengukuran dan biaya kesalahan. Biaya pengukuran dan biaya kesalahan mempunyai sifat yang berlawanan. Sistem biaya yang semakin teliti mengakibatkan biaya kesalahan yang lebih rendah, namun mengakibatkan biaya pengukuran yang lebih tinggi

Kemajuan dibidang teknologi informasi saat ini dapat meminimalkan biaya pengukuran dengan sistem yang terkomputerisasi. Sistem yang terkomputerisasi dapat mempermudah pengumpulan data dan perhitungan sehingga dapat menurunkan biaya pengukuran secara signifikan. Namun sebagai akibat dari perubahan teknologi maka tingkat persaingan akan semakin tinggi, sehingga biaya kesalahan juga mengalami peningkatan. Seorang manager perusahaan yang selalu mengikuti perkembangan pasar

dan mencari pangsa pasar yang tepat cenderung akan membuat suatu keputusan secara mendadak dan biasanya hanya diperhitungkan untuk jangka pendek. Untuk itu diperlukan suatu sistem akuntansi biaya yang dapat meminimalkan biaya kesalahan tersebut yaitu dengan menggunakan sistem ABC.

### **2.2.7 Implementasi *Activity Based Costing System***

Dalam mengimplmentasikan sistem ABC, yang perlu dipertimbangkan adalah kesiapan manajemen dalam mengubah paradigma dari sistem biaya konvensional, ke sistem biaya baru yang menghasilkan informasi biaya lebih akurat.

Dalam mendesain sistem ABC terdapat empat tahap. Pertama, mengidentifikasi aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk, setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi maka dikelompokkan menjadi *unit level activities*, *batch level activities*, *product sustaining activities* dan *facilities sustaining activities*. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk menentukan pemacu munculnya biaya, sehingga penggolongan biaya menjadi tepat.

Tahap kedua adalah membebankan konsumsi sumber daya ke masing-masing aktivitas. Pembebanan konsumsi sumber daya kepada aktivitas dapat menggunakan pembebanan langsung, estimasi atau alokasi seimbang. Diantara ketiga pembebanan tersebut yang paling akurat adalah pembebanan langsung.

Tahap ketiga dalam desain ABCS adalah mengidentifikasi output dari sistem akuntansi biaya yang meliputi produk, jasa, konsumen, proyek atau unit bisnis. Sumber-sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk mendatang atau produk masa lalu harus dikeluarkan dari pembebanan produk saat ini, misalnya biaya karena adanya kapasitas menganggur.

Dalam tahap keempat, *desainer* ABCS harus mengestimasi hubungan antara biaya aktivitas dengan output. Hal ini disebabkan adanya sejumlah besar hubungan potensial antara aktivitas dengan output, biasanya untuk lebih efisien *desainer* akan menggunakan pemacu biaya aktivitas yang sama.

Dalam implementasi ABCS sering kali diiringi masalah yang akan menghambat tercapainya tujuan dari implementasi sistem tersebut, antara lain:

- a. Pemahaman SDM tentang konsep ABCS yang kurang tepat. ABCS merupakan alat bantu manajemen yang memberikan informasi biaya akurat sebagai dasar pembuatan keputusan.
- b. Adanya anggapan bahwa komputerisasi yang *integrated* dan *on-line* merupakan persyaratan mutlak terlaksananya sistem ABC. Padahal hal ini harus diiringi dengan kemampuan SDM dari perusahaan tersebut.
- c. Struktur organisasi yang ada tidak mendukung penerapan sistem ABC.
- d. Kurangnya dukungan dari seluruh anggota organisasi, sehingga implementasi sistem ABC mengalami hambatan.

### 2.2.8 Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan *Activity Based Costing System*.

Jika syarat-syarat sistem ABC sudah terpenuhi, maka sebaiknya perusahaan menerapkan sistem ABC dan segera mendesain ulang sistem akuntansi biayanya karena akan bermanfaat sebagai berikut (Cooper dan Kaplan, 1991 : 277-279) :

a. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan

Dengan informasi biaya produk yang lebih teliti, kemungkinan manajer melakukan pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Informasi biaya produk yang lebih teliti sangat penting artinya bagi manajemen jika perusahaan mengalami persaingan tajam.

b. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya overhead.

Sistem ABC mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut. Pembebanan overhead harus mencerminkan jumlah permintaan overhead (yang dikonsumsi) oleh setiap produk. Sistem ABC mengakui bahwa tidak semua overhead bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi. Dengan menggunakan penggerak biaya berdasarkan unit dan non unit overhead dapat lebih akurat ditelusuri ke masing-masing produk.

c. Memudahkan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.

Karena sistem ABC menyediakan informasi biaya yang dihubungkan dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk, maka manajemen

akan menghasilkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai kegiatan bisnis mereka.

### **2.3 *Activity Based Costing System* untuk Perusahaan Jasa**

Walaupun pembahasan mengenai sistem ABC sejauh ini dipusatkan pada manufaktur, namun sistem ABC dapat juga berguna untuk organisasi jasa. Semua organisasi jasa mempunyai aktivitas dalam keluaran (*output*) yang memiliki permintaan atas aktivitas tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan fundamental antara organisasi jasa dengan manufaktur. Aktivitas pada perusahaan manufaktur cenderung dilakukan dengan cara yang sama. Kesamaan tersebut tidak terdapat dalam organisasi jasa.

Perbedaan pokok lainnya antara organisasi jasa dan organisasi manufaktur adalah definisi tentang keluaran yaitu hasil/produk. Untuk perusahaan manufaktur produk secara mudah didefinisikan sebagai barang atau benda berwujud, tetapi untuk perusahaan jasa definisi keluaran lebih sulit, keluaran untuk organisasi jasa kurang berwujud. Walaupun demikian, keluaran harus didefinisikan sehingga dapat dihitung biayanya.

Meskipun provisi jasa yang sering bersifat tidak tampak, seluruh sektor industri jasa, dari penerbangan, perbankan, dan asuransi sampai hotel/jasa boga dan konsultasi hukum, dapat memanfaatkan prinsip ABCS untuk memeriksa struktur biaya yang naik.

Dalam suatu lingkungan jasa, suatu analisis ABC meminta para manajer untuk melihat lebih teliti pada berbagai aktivitas, seperti penanganan kertas kerja dan jumlah reservasi atau permintaan atas jasa yang menentukan biaya overhead. Dengan mengenali 'pendorong biaya' sebenarnya bagi usaha tersebut, manajemen dapat membuat keputusan tentang jasa apa yang akan ditawarkan dan berapa harganya.

#### **2.4 Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

Perubahan lingkungan teknologi dan persaingan global secara cepat dan tajam mengakibatkan prinsip-prinsip dan alat-alat yang semula dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola dan mengukur kinerja operasional menjadi usang dan tidak relevan perubahan lingkungan tersebut mengakibatkan sistem akuntansi biaya tradisional gagal memberikan manfaat untuk mengelola dan mengukur kinerja karena informasinya terdistorsi.

Persaingan global mengharuskan perusahaan secara simultan meningkatkan mutu produk dan jasa, berbiaya rendah, berpengiriman tepat waktu, dan berwaktu daur cepat sehingga dapat meningkatkan kepuasan konsumen, fleksibilitas, dan produktivitas. Sistem akuntansi tradisioanal mengakibatkan:

- a. Distorsi biaya proses dan produk dan gagal untuk memanfaatkan peluang-peluang organisasi.
- b. Terlalu terfokus pada biaya tenaga kerja langsung.

- c. Menggolongkan biaya hanya berbasis unit produk.
- d. Hanya terkonsentrasi pada efisiensi melalui analisis selisih biaya, tanpa memperhatikan apakah biaya aktivitas bernilai tambah atau tidak bernilai tambah.
- e. Menghasilkan informasi yang tidak tepat waktu dan tidak relevan untuk pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian biaya.
- f. Mengakibatkan manajemen tidak mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana seharusnya mengerjakannya.

## **2.5 Perbedaan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing System*.**

Hierarki klasifikasi aktivitas memungkinkan kita untuk mengilustrasikan perbedaan fundamental antara sistem ABC dan tradisional. Pada sistem tradisional yang canggih, biaya overhead diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel dengan penggerak berdasarkan unit. Sistem biaya berdasarkan unit mengalokasikan overhead tetap ke setiap produk dengan menggunakan tarif overhead tetap, dan membebankan overhead variabel dengan menggunakan tarif overhead variabel.

Sistem ABC memperbaiki keakuratan kalkulasi biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya overhead tetap, ternyata bervariasi secara proporsional dengan perubahan selain volume produksi.

Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat atau menurun, biaya-biaya tersebut dapat ditelusur ke masing-

masing produk. Hubungan sebab-akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan kalkulasi biaya produk, yang secara signifikan dapat memperbaiki pengambilan keputusan.

Pengetahuan mengenai perilaku yang mendasari banyak dari biaya-biaya tersebut memungkinkan manajer untuk mengusahakan pengendalian yang lebih baik atas aktivitas yang mengakibatkan biaya tersebut dan juga memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas mana yang memberi nilai tambah dan yang tidak memberi nilai tambah.

## **2.6 Penentuan Harga Jual**

### **2.6.1 Pengertian harga Jual**

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau serahkan.

Penentuan harga jual berhubungan dengan kebijakan penentuan harga jual dan keputusan harga jual. Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual.

Keputusan penentuan harga jual adalah penentuan harga jual produk atau jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek.



Keputusan ini dipengaruhi oleh kebijakan penentuan harga jual, pemanfaatan kapasitas, dan tujuan organisasi.

Teori Ekonomi memuat garis besar kerangka kerja konseptual yang dapat membantu para manager dalam penentuan harga jual. Teori Ekonomi Mikro menyatakan bahwa harga jual yang paling baik atas barang dan jasa adalah harga jual yang menghasilkan perbedaan paling besar antara total pendapatan dengan total biaya. Namun harus disadari juga bahwa model ekonomi untuk penentuan harga jual hanyalah merupakan kerangka kerja umum untuk pembuatan keputusan penentuan harga jual.

Pada umumnya harga jual produk dan jasa ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar. Karena permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manager penentu harga jual, maka dalam penentuan harga jual, manager tersebut akan banyak menghadapi ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan.

### **2.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual**

Banyak faktor yang saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap harga jual sehingga perlu dipertimbangkan di dalam penentuan harga jual.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Tujuan perusahaan, khususnya laba dan *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan.
- b. Biaya, khususnya biaya masa depan.

- c. Pendapatan yang diharapkan.
- d. Jenis produk atau jasa yang dijual.
- e. Jenis industri.
- f. Citra atau kesan masyarakat.
- g. Pengaruh pemerintah, khususnya undang-undang, keputusan, peraturan, dan kebijakan pemerintah.
- h. Tindakan atau reaksi pesaing.
- i. Tipe pasar yang dihadapi.
- j. Trend ekonomi.
- k. Gaya manajemen.
- l. Tujuan nonlaba (nirlaba).
- m. Tanggung jawab sosial perusahaan.

Dapat berinteraksi atau tidaknya faktor-faktor tersebut tergantung pada pembuat keputusan harga jual. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari pengaruh faktor-faktor tersebut yaitu: pertama, dalam penentuan harga jual, setiap pembuat keputusan mungkin lebih menekankan pertimbangannya pada faktor-faktor tertentu. Faktor yang dipertimbangkan itu dapat berbeda diantara pembuatan keputusan yang satu dengan pembuatan keputusan lainnya. Kedua, cara-cara penentuan harga jual juga dipengaruhi oleh pasar yang dihadapi oleh perusahaan.

### **2.6.3 Tujuan Penentuan harga jual**

Sebelum melakukan penentuan harga jual produk, manajemen perlu menetapkan tujuan penentuan harga jual tersebut. Tujuan ini akan menjadi

salah satu pedoman kerja manajemen. Pada umumnya tujuan dari kebijakan harga adalah:

- a. Untuk mendapatkan laba.

Harga yang ditetapkan diharapkan tidak hanya dapat menutup seluruh biaya yang terjadi tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

- b. Untuk mendapatkan pangsa pasar.

Penentuan harga yang tepat diharapkan dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam mendapatkan konsumen, karena konsumen cenderung pada pertimbangan kesesuaian harga dengan produk yang akan dikonsumsinya sebelum memutuskan untuk memakai produk tersebut.

- c. Untuk mengembangkan perusahaan.

Pada akhirnya laba yang dihasilkan dan keunggulan dalam mendapatkan pangsa pasar akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan perusahaan.

## BAB III

### TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta yang berlokasi di jalan Pringgodani no. 22 Demangan Baru telp. (0274) 511355, 519339 Yogyakarta 55281.

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta merupakan hotel dengan konsep apartemen, dimana kamar yang mereka sewakan memiliki gaya apartemen. Hotel ini menetapkan dua jenis tarif yaitu *Daily Room Tariff* dan *Montly Room Tariff*. Peneliti lebih memfokuskan untuk menerapkan *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga jual pokok untuk *Daily Room Tariff*.

#### 3.2. Data Yang diperlukan

##### 3.2.1 Sejarah dan Perkembangan Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta merupakan satu-satunya hotel yang memiliki konsep apartemen di Yogyakarta, yang dibangun di tengah-tengah perkampungan masyarakat Demangan Baru. Dengan suasana asri dan tenang, hotel ini dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi tamu yang berkunjung serta keramah-tamahan dan sopan

santun masyarakat sekitar yang mencerminkan ciri khas dan budaya kota Yogyakarta.

Pada awalnya hotel ini dikenal sebagai *Sejahtera Comfort Suiter Yogyakarta* yang dikelola oleh *Franchise Holder of Choise Hotels International*, lalu mulai bulan Juli 1998 pengelolaan manajemennya diambil alih oleh PT *Sejahtera Garden Resort Hotel & Apartement* yang memiliki 57 kamar.

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta yg terletak di Jl. Pringgondani 22 Demangan Baru, berdiri di tengah kota sehingga tamu yang berkunjung tidak akan mengalami kesulitan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata maupun pusat bisnis yaitu 5 km dari Bandara Adi Sucipto dan Terminal Bus Yogyakarta, 4 km dari Stasiun Kereta Api Tugu, 400 m dari kawasan perbelanjaan Jalan Solo dimana kawasan tersebut semakin marak dengan dibukanya jalan tembus Samirono dan pusat-pusat belanja baru, dan 4 km dari Malioboro yang merupakan salah satu pusat keramaian di kota Yogyakarta.

Menjamurnya bisnis perhotelan sebagai salah satu industri pelayanan yang berorientasi kepada pelayanan sekaligus mencari keuntungan (*Profit*) maka sebuah hotel memerlukan sumber daya manusia yang profesional dalam melayani pelanggan agar mereka merasa puas dan tujuan dari hotel dapat tercapai. Oleh karena itu Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta berusaha menyajikan pelayanan yang memuaskan untuk tetap mempertahankan citra dan *imagenya*.

### **3.2.2. Jenis Produk Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta**

Produk utama sebuah hotel adalah kamar dan Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta memiliki 57 kamar hotel yang terdiri dari:

- a. *Two Bedroom Suites*, yaitu kamar dengan kapasitas 4 orang.
- b. *Three Bedroom Suites*, yaitu kamar dengan kapasitas 5 orang.
- c. *Penthouse*, yaitu kamar dengan kapasitas untuk 7 orang.

Jenis produk lain yang ditawarkan di Sejahtera Family Hotel & Apartemen yaitu: Pringgondani *Caffe Shope*, *Farm Café*, Sejahtera *Fitness Centre*, dan *Pasebon Room* yang digunakan sebagai ruang meeting.

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta juga menawarkan produk jasa lainnya berupa paket, yaitu:

- a. Paket *Garden Party*, yaitu paket yang ditawarkan untuk mengadakan pesta kebun.
- b. Paket *Coctail party*, yaitu paket yang ditawarkan untuk mengadakan pesta koktail.
- c. Paket *Birthday Party*, yaitu paket untuk perayaan ulang tahun.
- d. Paket *Children party*, yaitu paket yang ditawarkan untuk pesta anak-anak.

### **3.2.3. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta**

Untuk menunjang segala kegiatan di hotel dan juga untuk memberikan layanan yang maksimal kepada pengunjung atau pemakai

jasanya, *Sejahtera Family Hotel & Apartement* telah melengkapi hotelnya dengan beraneka ragam fasilitas, yaitu:

- a. *Swimming Pool, Sauna, Fitness Centre* yang letaknya saling berdekatan.
- b. *Pool Side Café*, yaitu *café* yang terletak disamping kolam renang yang menyajikan makanan ringan.
- c. *Meeting Room*.
- d. *Coffe Shop*, Menyediakan berbagai menu makanan Indonesia, Asia dan Eropa. *Coffe Shop* ini buka selama 24 jam.
- e. *Parking Area*
- f. *Courtesy Airport Shuttk*
- g. *On Call Doctor*
- h. *Concierege*
- i. *Car/ Limousine Rental*
- j. *Laundry/Dry Clean*
- k. *Tour Desk*

### 3.2.4. Data Biaya yang Dikeluarkan oleh Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Tabel 3.1  
Data Biaya Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Elemen Biaya	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Jumlah
Biaya Langsung			
Biaya operasional kamar	146.144.333	101.557.927	247.702.260
Biaya listrik & air	280.600.008		280.600.008
Biaya telepon	69.304.356		69.304.356
Biaya laundry	190.000.000		190.000.000
Total Biaya Langsung			787.606.624
Biaya Tidak Langsung			
Biaya listrik & air		151.092.312	151.092.312
Biaya telepon		56.703.564	56.703.564
Biaya pegawai		268.901.366	268.901.366
Biaya administrasi & umum		103.780.596	103.780.596
Biaya pemeliharaan & reparasi		161.404.824	161.404.824
Biaya pengembangan		83.494.656	83.494.656
Biaya depresiasi gedung		67.800.000	67.800.000
Total Biaya Tidak Langsung			893.177.318
Total Biaya			1.680.783.942

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

### 3.2.5 Data Aktivitas Produk

Tabel 3.2  
Data Aktivitas Produk  
Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Cost Drivers	2 Bedroom Suites	3 Bedroom Suites	Penthouse	Total
Jumlah Pegawai	45	31	13	89 orang
Jumlah kmr tersedia	10.440	7.200	2.880	20.520 kmr
Tingkat hunian	5.294	3.080	1.251	9.625 kmr
Jml Jam				
Pemeliharaan	6.890	5.976	2.880	15.746 jam
Jml Luas Lantai	2175	1700	1200	5075 m <sup>2</sup>

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta



Dari data aktivitas Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jumlah pegawai yang dialokasikan untuk tiap tipe kamar dialokasikan berbeda-beda, hal ini disebabkan jika semua jumlah karyawan dialokasikan untuk setiap tipe kamar maka akan mengakibatkan terjadinya kelebihan pembebanan. Dalam Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dari total pegawai sebanyak 89 orang, jumlah pegawai yang dialokasikan untuk tipe kamar *2 Bedroom Suites* adalah 45 orang, tipe kamar *3 Bedroom Suites* adalah 31 orang dan untuk tipe *penthouse* adalah 13 orang. Besarnya pengalokasian jumlah pegawai untuk tiap tipe kamar dipengaruhi oleh jumlah kamar tiap tipe kamar hotel.
- b. Data aktivitas jumlah kamar yang tersedia selama tahun 2002 diperoleh dari jumlah kamar tiap tipe kamar selama satu tahun atau dikalikan dengan 360 hari.

Tabel 3.2.1  
Data aktivitas jumlah kamar yang tersedia  
Tahun 2002

Tipe kamar	jml kmr tersedia	Aktivitas Jml kmr tersedia selama thn 2002
2 Bedroom Suites	29 x 360 hr	10440
3 Bedroom Suites	20 x 360 hr	7200
Penthouse	8 x 360 hr	2880

- c. Data jumlah hunian yang terjadi selama tahun 2002 diperoleh dengan cara mengalikan jumlah total kamar terjual dengan persentase tingkat hunian tiap tipe kamar.

Tabel 3.2.2  
Data Jumlah Hunian  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Jumlah Terjual	% Hunian
2 Bedroom Suites	5.294	55%
3 Bedroom Suites	3.080	32%
Penthouse	1.251	13%
Total	9.625	100%

- d. Data aktivitas jumlah jam pemeliharaan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah jam pemeliharaan tiap tipe kamar dengan jumlah kamar yang tersedia selama tahun 2002.

Tabel 3.2.3  
Data Aktivitas Jumlah Jam Pemeliharaan  
Tahun 2002

Tipe kamar	jml jam pemeliharaan	Jml kmr tersedia Thn 2002	Aktivitas jml jam pemeliharaan thn 2002
2 Bedroom Suites	0,66 jam	10440	6890
3 Bedroom Suites	0,83 jam	7200	5976
Penthouse	1 jam	2880	2880

- e. Data jumlah luas lantai diperoleh dengan cara mengalikan jumlah luas lantai tiap tipe kamar dengan jumlah kamar tiap tipenya.

Tabel 3.2.4  
Aktivitas Jumlah Luas Lantai  
Tahun 2002

Tipe kamar	jumlah luas lantai	Jumlah kamar	aktivitas jml luas lantai m2 selama thn 2002
2 Bedroom Suites	75 m2	29	2175
3 Bedroom Suites	85 m2	20	1700
Penthouse	150 m2	8	1200

### 3.2.6. Harga jual Kamar yang ditetapkan oleh Perusahaan

Tabel 3.3

#### Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta Tarif kamar tahun 2002

Tipe Kamar	Tarif (Rp)
2 Bedroom Suites	325.000
3 Bedroom Suites	390.000
Penthouse	585.000

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

### 3.3. Penelitian yang Dilaksanakan

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku literature dan tulisan-tulisan ilmiah sebagai landasan teori dan untuk keperluan analisis.

#### 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi sering juga disebut sebagai metode pengamatan, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara

langsung terhadap berbagai aktivitas perusahaan dan mencatatnya dengan cermat dan sistematis.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara menyalin atau menggandakan data yang telah tersedia atau data yang sudah ada sebelumnya.

### 3.5 Tehnik Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul sehingga dapat diambil kesimpulan yang akhirnya dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah. Data tersebut dianalisa melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas perusahaan.
2. Menggolongkan berbagai aktivitas kedalam beberapa klasifikasi aktivitas, yaitu aktivitas berlevel unit, berlevel batch, berlevel fasilitas dan berlevel produk.
3. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai kelompok aktivitas.
4. Menentukan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen.

5. Menentukan tarif kelompok (*cost pool rate*), tarif ini dihitung dengan rumus: total biaya untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.
6. Pembebanan biaya-biaya aktivitas kepada produk dengan menentukan jumlah aktivitas yang diserap oleh setiap produk dan mengalikan dengan *cost pool rate* aktivitas tersebut.
7. Menentukan harga jual kamar hotel dengan metode laba yang di targetkan berdasarkan harga pokok dengan menggunakan sistem ABC.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Penentuan Harga Jual Pokok kamar Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta**

##### **4.1.1. Penggolongan Biaya pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta**

Dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biayanya, Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta mempertimbangkan untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan yang berbeda pula. Berikut ini penggolongan biaya pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta:

a. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Fungsi Pokok dari Kegiatan/aktivitas perusahaan.

##### **1. Biaya Produksi**

Adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Yaitu biaya yang menyangkut persediaan kamar hotel. Biaya yang termasuk dalam penggolongan ini antara lain biaya operasional kamar, biaya telpon dan biaya listrik dan air.

2. Biaya Pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka penjualan kamar hotel dan produk hotel lainnya. Diantaranya mencakup biaya promosi dan pengembangan.

3. Biaya Administrasi dan Umum, adalah biaya yang terjadi dalam rangka penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pegawai, biaya kesehatan dan lain-lain.
- b. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tendensi Perubahannya Terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume.
1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya ini jumlah totalnya tetap/ konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya listrik, biaya telpon, biaya depresiasi gedung dan sebagainya.
  2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya ini jumlahnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Yang termasuk didalamnya adalah biaya operasional kamar.
  3. Biaya Semi Variabel

Biaya ini jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Biaya yang termasuk dalam penggolongan ini adalah biaya listrik dan air dan biaya telpon.
- c. Penggolongan Biaya sesuai dengan Obyek atau Pusat Biaya yang Dibiayai.
1. Biaya langsung

Biaya ini manfaatnya dapat langsung teridentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu. Biaya yang berhubungan langsung dengan *Room Department* adalah biaya operasional kamar, biaya listrik dan air dan biaya telpon.

2. Biaya tidak langsung

Biaya ini manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya tertentu, yaitu biaya pegawai, biaya administrasi dan umum, biaya reparasi dan pemeliharaan dan sebagainya.

d. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan.

1. Biaya Relevan (*Relevant Cost*)

Adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, penentuan harga jual kamar adalah biaya-biaya yang terjadi pada *Room Departement* dan biaya lainnya yang mempengaruhi kegiatan operasional kamar.

2. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*)

Adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, penentuan harga kamar antara lain biaya yang terjadi pada departemen pusat pendapatan lainnya, yaitu biaya yang terjadi pada *Food and Beverage Departement*.

**4.1.2. Perhitungan Harga Jual Pokok Kamar Pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta**

Harga jual kamar yang ditetapkan akan mempengaruhi daya tarik konsumen, mahal atau murahnya harga tersebut dapat dilihat dari kualitas



produk yang ditawarkan. Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta yang merupakan hotel berbintang tiga dengan 57 kamar yang terdiri dari 3 tipe kamar yaitu 2 *Bedroom Suites*, 3 *Bedroom Suites* dan *Penthouse*, dalam mempertimbangkan harga jual kamar per harinya mempertimbangkan banyak hal terutama tingkat persaingan dengan hotel lain yang setingkat.

Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta pada tahun 2002 menetapkan harga jual masing-masing tipe kamar per hari adalah sebagai berikut:

<i>2 Bedroom Suites</i>	Rp 325.000
<i>3 Bedroom Suites</i>	Rp 390.000
<i>Penthouse</i>	Rp 585.000

#### **4.2. Penentuan Harga Pokok Produk dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

Dalam pembahasan ini, penulis hanya akan membatasi pada masalah penentuan harga jual pokok kamar per hari. Untuk ketelitian pembebanan harga jual, biaya-biaya yang melekat pada harga jual itu akan di telusuri dan dialokasikan pada setiap tipe kamar.

Data biaya relevan Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta pada tahun 2002 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Data biaya Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Elemen Biaya	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Langsung</b>			
Biaya operasional kamar	146.144.333	101.557.927	247.702.260
Biaya listrik & air	280.600.008		280.600.008
Biaya telepon	69.304.356		69.304.356
Biaya laundry	190.000.000		190.000.000
<b>Total Biaya Langsung</b>			<b>787.606.624</b>
<b>Biaya Tidak Langsung</b>			
Biaya listrik & air		151.092.312	151.092.312
Biaya telepon		56.703.564	56.703.564
Biaya pegawai		268.901.366	268.901.366
Biaya administrasi & umum		103.780.596	103.780.596
Biaya pemeliharaan & reparasi		161.404.824	161.404.824
Biaya pengembangan		83.494.656	83.494.656
Biaya depresiasi gedung		67.800.000	67.800.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>			<b>893.177.318</b>
<b>Total Biaya</b>			<b>1.680.783.942</b>

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Pembebanan biaya untuk masing-masing tipe kamar menggunakan dasar persentase hunian dari jumlah kamar yang tersedia pada tiap tipe kamar dengan jumlah kamar yang terjual, pembebanan ini dihitung dengan cara membagi masing-masing tipe kamar dengan seluruh kamar yang terjual.

Tabel 4.2  
Jumlah Kamar Terjual  
Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terjual	% Hunian
2 Bedroom Suites	5.294	55%
3 Bedroom Suites	3.080	32%
Penthouse	1.251	13%
Total	9.625	100%

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Dari jumlah kamar terjual tersebut maka selanjutnya biaya dapat dibebankan pada masing-masing tipe kamar, yaitu dengan mengalikan persentase hunian dengan elemen-elemen yang ada.

Tabel 4.3  
Pembebanan Biaya Dengan Sistem Tradisional pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Tipe kamar	% Hunian	Biaya op. Kamar (Rp)	Biaya listrik & air (Rp)	Biaya Telepon (Rp)	Biaya Laundry (Rp)	Biaya Pegawai (Rp)	Biaya adm & umum (Rp)	Biaya pem & rep (Rp)	Biaya Pengmbngan (Rp)	Biaya Depresiasi (Rp)	Total (Rp)
2 Bedroom Suites	55 %	136.236.243	237.430.776	69.304.356	104.500.000	147.895.751	57.079.328	88.772.653	45.922.061	37.290.000	924.431.168
3 Bedroom Suites	32 %	79.264.723	138.141.542	40.322.534	60.800.000	86.048.437	33.209.791	51.649.544	26.718.290	21.696.000	537.850.861
Penthouse	13 %	32.201.294	56.120.002	16.381.030	24.700.000	34.957.178	13.491.477	20.982.627	10.854.305	8.814.000	218.501.912
<b>Total</b>	<b>100 %</b>	<b>247.702.260</b>	<b>431.692.320</b>	<b>126.007.920</b>	<b>190.000.000</b>	<b>268.901.366</b>	<b>103.780.596</b>	<b>161.404.824</b>	<b>83.494.656</b>	<b>67.800.000</b>	<b>1.680.783.942</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2004

Setelah diketahui jumlah biaya yang dibebankan untuk setiap tipe kamar, langkah selanjutnya adalah menghitung harga pokok produk/hari. Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta melakukan perhitungan ini berdasarkan jumlah kamar yang terjual.

Tabel 4.4  
Perhitungan HPP untuk Masing-masing Tipe Kamar  
Sistem Tradisional pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe kamar	Total Biaya (Rp)	Tingkat hunian	HPP/Hari (Rp)	Tarif (Rp)	% Laba
2 Bedroom Suites	924.431.168	5.294	174.635	325.000	86,10%
3 Bedroom Suites	537.850.861	3.080	174.635	390.000	123,32%
Penthouse	218.501.912	1.251	174.635	585.000	234,98%

Sumber Data sekunder yang diolah,2004

#### 4.2 Penentuan harga Pokok produk dengan Menggunakan ABCS

Ada dua hal yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan sistem ABC, yaitu biaya berdasarkan non unit merupakan persentase signifikan dari total biaya. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dengan aktivitas berdasarkan non unit harus berbeda.

Dari data yang ada (Tabel 4.5) dapat diketahui bahwa biaya berdasarkan non unit lebih tinggi dibandingkan dengan biaya berdasarkan unit. Biaya berdasarkan unit yang terjadi adalah sebesar Rp 496.048.697 sedangkan biaya berdasarkan non unit sebesar Rp 1.184.735.245 dan rasio konsumsi aktivitas yang terjadi adalah 41,87 %. Dengan demikian Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta sudah memenuhi syarat untuk menerapkan sistem ABC.

Dalam melakukan penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas (sistem ABC) dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu mengumpulkan biaya ke dalam kelompok biaya (*cost pool*) yang berisi aktivitas yang homogen. *Cost pool* yang dibentuk harus terdiri dari aktivitas-aktivitas yang homogen dan dicari *cost driver* yang mencerminkan biaya yang dikumpulkan dalam kelompok biaya tersebut. Biaya yang terdapat Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dapat digolongkan ke dalam empat klasifikasi yaitu aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel batch, aktivitas berlevel fasilitas dan aktivitas berlevel produk.

a. Aktivitas Berlevel Unit

1. Aktivitas pemakaian perlengkapan kamar yang langsung habis dipakai oleh setiap tamu. Seperti sabun, makanan dan minuman ringan dan pemberian bunga selamat datang.
2. Aktivitas pemakaian listrik dan air untuk setiap kamar yang dihuni
3. Aktivitas pemakaian telepon oleh tamu kamar.

b. Aktivitas Berlevel Batch

1. Aktivitas pemakaian tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan order yang ada.
2. Aktivitas pencucian perlengkapan kamar.

c. Aktivitas Berlevel Produk

1. Aktivitas pemakaian tenaga kerja yang mendukung kegiatan operasional hotel.

2. Aktivitas pemakaian listrik.
  3. Aktivitas pemakaian telepon.
  4. Aktivitas pemakaian perlengkapan kamar yang berupa fasilitas seperti handuk, seprei, selimut, taplak dan PPPK.
  5. Aktivitas yang bersifat umum seperti biaya rapat, biaya perjalanan dinas dan lain-lain.
  6. Aktivitas pemeliharaan yang meliputi pemeliharaan gedung, inventaris dan halaman.
  7. Aktivitas penyusutan hak guna bangunan.
- d. Aktivitas Berlevel Fasilitas
1. Aktivitas pengembangan produk.
  2. Aktivitas promosi produk

Tabel 4.5

Pengelompokan Biaya ke dalam *Cost Pool*

Kelompok aktivitas	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Aktivitas berlevel unit	B. operasional kmr	146.144.333
	B. listrik & air	280.600.008
	B. telpon	69.304.356
Aktivitas berlevel batch	B. pegawai	150.584.765
	B. laundry	190.000.000
Aktivitas berlevel fasilitas	B. pegawai	118.316.601
	B. operasional kmr	101.557.927
	B. listrik & air	151.092.312
	B. telpon	56.703.564
	B. adm & umum	103.780.596
	B. pemeliharaan & rep	161.404.824
	B. depresiasi gedung	67.800.000
aktivitas berlevel produk	B. pengembangan	83.494.656
Total Biaya		1.680.783.942

Catatan:

Dari total biaya pegawai Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta sebesar Rp 268.901.366 dialokasikan untuk biaya aktivitas berlevel batch sebesar Rp 150.584.765 dan untuk biaya aktivitas berlevel fasilitas dialokasikan sebesar Rp 118.316.601.

Tahap yang kedua adalah pembebanan biaya yang terkumpul dalam *cost pool* ke produk yang dihasilkan dengan menggunakan *cost driver* yang mencerminkan penyebab konsumsi terhadap biaya tersebut.



Tabel 4.6  
Penentuan *Cost Driver*

Kelompok aktivitas	Elemen Biaya	<i>Cost Drivers</i>
Aktivitas berlevel unit	B. operasional kmr B. listrik & air B. telpon	Tingkat Hunian Tingkat Hunian Tingkat Hunian
Aktivitas berlevel batch	B. pegawai B. laundry	Jml Pegawai Jml Kmr Tersedia
Aktivitas berlevel fasilitas	B. pegawai B. operasional kmr B. listrik & air B. telpon B. adm & umum B. pemeliharaan & rep B. depresiasi gedung	Jml Pegawai Jml Kmr Tersedia Jml Kmr Tersedia Jml Kmr Tersedia Jml Kmr Tersedia Jml Jam Pemeliharaan Jml Luas Lantai
aktivitas berlevel produk	B. pengembangan	Jml Kmr Tersedia

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Tabel 4.7  
Data Aktivitas Produk  
Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

<i>Cost Drivers</i>	<i>2 Bedroom Suites</i>	<i>3 Bedroom Suites</i>	<i>Penthouse</i>	Total
Jumlah Pegawai	45	31	13	89 orang
Jumlah kmr tersedia	10.440	7.200	2.880	20.520 kmr
Tingkat hunian	5.294	3.080	1.251	9.625 kmr
Jml Jam Pemeliharaan	6.890	5.976	2.880	15.746 jam
Jml Luas Lantai	2175	1700	1200	5075 m <sup>2</sup>

Sumber: Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta

Setelah masing-masing *cost driver* diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tarif kelompok (*cost pool rate*) dengan cara membagi masing-masing biaya dengan *cost driver*.

Tabel 4.8  
Penentuan Tarif Kelompok  
(*Cost Pool Rate*)

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Pool Rate</i> (Rp)
B. operasional kamar	146.144.333	9.625	15.185
B. listrik & air	280.600.008	9.625	29.155
B. telepon	69.304.356	9.625	7.201
B. pegawai	150.584.765	89	1.691.964
B. laundry	190.000.000	20.520	9.259
B. pegawai	118.316.601	89	1.329.400
B. operasional kamar	101.557.927	20.520	4.949
B. listrik & air	151.092.312	20.520	7.363
B. telepon	56.703.564	20.520	2.763
B. adm & umum	103.780.596	20.520	5.058
B. pemeliharaan & rep	161.404.824	15.746	10.250
B. depresiasi gedung	67.800.000	5.075	13.360
B. pengembangan	83.494.656	20.520	4.069

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004

Selanjutnya untuk mengetahui pembebanan biaya masing-masing tipe kamar dilakukan dengan cara mengalikan jumlah aktivitas yang diserap oleh setiap kamar dengan *cost pool rate* aktivitas tersebut.

Tabel 4.9  
 Pembebanan Biaya 2 *Bedroom Suites*  
 Sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
 Tahun 2002

Kelompok aktivitas	Elemen Biaya	Jml Aktivitas diserap	Cost pool Rate (Rp)	Biaya (Rp)
Aktivitas berlevel unit	B. operasional kmr	5.294	15.185	80.379.383
	B. listrik & air	5.294	29.155	154.330.004
	B. telpon	5.294	7.201	38.117.396
Aktivitas berlevel batch	B. pegawai	45	1.691.964	76.138.364
	B. laundry	10.440	9.259	96.666.667
Aktivitas berlevel fasilitas	B. pegawai	45	1.329.400	59.823.001
	B. operasional kmr	10.440	4.949	51.669.823
	B. listrik & air	10.440	7.363	76.871.527
	B. telpon	10.440	2.763	28.849.182
	B. adm & umum	10.440	5.058	52.800.654
	B. pemeliharaan & rep	6.890	10.250	70.628.448
	B. depresiasi gedung	2.175	13.360	29.057.143
	B. pengembangan	10.440	4.069	42.479.737
Total pembebanan biaya				857.811.329

Sumber: Data sekunder Yang diolah, 2004

Tabel 4.10  
Pembebanan Biaya 3 *Bedroom Suites*  
Sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Kelompok aktivitas	Elemen Biaya	Jml Aktivitas diserap	Cost pool Rate (Rp)	Biaya (Rp)
Aktivitas berlevel unit	B. operasional kmr	3.080	15.185	46.766.187
	B. listrik & air	3.080	29.155	89.792.003
	B. telpon	3.080	7.201	22.177.394
Aktivitas berlevel batch	B. pegawai	31	1.691.964	52.450.873
	B. laundry	7.200	9.259	66.666.667
Aktivitas berlevel fasilitas	B. pegawai	31	1.329.400	41.211.400
	B. operasiomal kmr	7.200	4.949	35.634.360
	B. listrik & air	7.200	7.363	53.014.846
	B. telpon	7.200	2.763	19.895.987
	B. adm & umum	7.200	5.058	36.414.244
	B. pemeliharaan & rep	5.976	10.250	61.255.603
	B. depresiasi gedung	1.700	13.360	22.711.330
Aktivitas berlevel produk	B. pengembangan	7.200	4.069	29.296.371
Total pembebanan biaya				577.287.265

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004

Tabel 4.11  
Pembebanan Biaya *Penthouse*  
Sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Kelompok aktivitas	Elemen Biaya	Jml Aktivitas diserap	Cost pool Rate (Rp)	Biaya (Rp)
Aktivitas berlevel unit	B. operasional kmr	1.251	15.185	18.998.763
	B. listrik & air	1.251	29.155	36.478.001
	B. telpon	1.251	7.201	9.009.566
Aktivitas berlevel batch	B. pegawai	13	1.691.964	21.995.527
	B. laundry	2.880	9.259	26.666.667
Aktivitas berlevel fasilitas	B. pegawai	13	1.329.400	17.282.200
	B. operasiomal kmr	2.880	4.949	14.253.744
	B. listrik & air	2.880	7.363	21.205.939
	B. telpon	2.880	2.763	7.958.395
	B. adm & umum	2.880	5.058	14.565.698
	B. pemeliharaan & rep	2.880	10.250	29.520.773
	B. depresiasi gedung	1.200	13.360	16.031.527
Aktivitas berlevel produk	B. pengembangan	2.880	4.069	11.718.548
Total pembebanan biaya				245.685.348

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004

Setelah biaya dibebankan pada masing-masing tipe kamar, maka langkah yang terakhir adalah menentukan harga jual pokok kamar per hari. HPP per hari diperoleh dari total biaya tiap tipe kamar dibagi dengan besarnya tingkat hunian tiap tipe kamar, persentase laba diperoleh dari selisih antara HPP per hari dengan tarif dibagi dengan HPP per hari. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12  
Perhitungan HPP untuk Masing-masing Tipe Kamar  
Sistem ABC pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Total Biaya (Rp)	Tingkat Hunian	HPP/Hari (Rp)	Tarif (Rp)	% Laba
2 Bedroom Suites	857.811.329	5.294	162.050	325.000	101 %
3 Bedroom Suites	577.287.265	3.080	187.439	390.000	108 %
Penthouse	245.685.348	1.251	196.361	585.000	198 %

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004

#### 4.4. Perbandingan Antara Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing System*

Dari perhitungan yang telah dilakukan diatas dapat dilihat perbedaan yang terjadi antara perhitungan yang menggunakan sistem biaya akuntansi tradisional dengan perhitungan yang menggunakan sistem ABC. Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dalam pembebanan biayanya menggunakan metode relative (persentase tingkat hunian) dari jumlah kamar terjual. Perhitungan tersebut dapat mengetahui biaya yang diserap setiap kamar dalam satu tahun, dengan begitu Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta menganggap bahwa biaya yang diserap proporsional dengan jumlah kamar yang terjual. Seandainya satu kamar terjual banyak,

maka biaya untuk kamar tersebut semakin besar, padahal kenaikan jumlah pemakaian kamar tidak selalu diikuti dengan kenaikan biaya yang proporsional dengan kenaikan tersebut.

Tabel dibawah ini akan menjelaskan perbedaan pembebanan biaya antara sistem tradisional dengan sistem ABC. Penggunaan sistem ABC telah memberikan gambaran konsumsi sumberdaya yang lebih akurat dan teliti dari penggunaan *cost pool* dan *cost drivers*, sedangkan dalam sistem tradisional hanya menggunakan *cost driver* yang terbatas.

Table 4.13  
Perbandingan Biaya Tiap Tipe Kamar  
Sistem Tradisional dan sistem ABC  
Pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem ABC (Rp)
<i>2 Bedroom Suites</i>	924.431.168	857.811.329
<i>3 Bedroom Suites</i>	537.850.861	577.287.265
<i>Penthouse</i>	218.501.912	245.685.348
Total	1.680.783.942	1.680.783.942

Sunber: Data sekunder yang diolah, 2004

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk tipe kamar *2 Bedroom Suites* dibebankan terlalu tinggi sedangkan untuk tipe kamar *3 Bedroom Suites* dan *Penthouse* biaya justru dibebankan terlalu rendah.

Untuk mengetahui perbedaan laba rugi antara sistem tradisional dengan sistem ABC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14  
Perbandingan Laba Rugi Antara Sistem Tradisional dengan Sistem ABC  
Pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Sistem Tradisional			Sistem ABC		
	HPP/Hari (Rp)	% Laba	Laba (Rp)	HPP/Hari (Rp)	% Laba	Laba (Rp)
2 Bedroom Suites	174.635	86%	150.365	162.050	101%	162.950
3 Bedroom Suites	174.635	123%	215.365	187.439	108%	202.561
Penthouse	174.635	235%	410.365	196.361	198%	388.639
Total			776.096			754.150

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004

Bila ingin mengetahui perbandingan harga jual antara sistem tradisional dengan sistem ABC maka perhitungannya menggunakan target laba sistem tradisional atau target laba Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta.

Tabel 4.15  
Perhitungan Tarif Berdasarkan Sistem ABC  
Dengan Target Laba Hotel Sejahtera Family Hotel & apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Total Biaya (Rp)	Tingkat Hunian	HPP/Hari (Rp)	% Laba	Laba (Rp)	Tarif ABCS (Rp)
2 Bedroom Suites	857.811.329	5.294	162.050	86%	139.529	301.579
3 Bedroom Suites	577.287.265	3.080	187.439	123%	231.156	418.596
Penthouse	245.685.348	1.251	196.361	235%	461.418	657.779

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004



Tabel 4.16  
Perbandingan Tarif Tradisional yang diterapkan  
Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dengan Tarif ABCS  
Tahun 2002

Tipe Kamar	Tarif Tradisional (Rp)	Tarif ABC (Rp)	Keterangan
2 Bedroom Suites	325.000	301.579	<i>Overvalue</i>
3 Bedroom Suites	390.000	418.596	<i>Undervalue</i>
Penthouse	585.000	657.779	<i>Undervalue</i>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2004

Dari perhitungan tersebut, ternyata untuk tipe kamar *2 Bedroom Suites* harga jual kamar per hari Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta ditetapkan terlalu tinggi (*overvalue*), sedangkan untuk tipe kamar *3 Bedroom Suites* dan *Penthouse* harga jualnya ditetapkan terlalu rendah (*undervalue*). Hal ini disebabkan karena sistem tradisional dalam perhitungannya tidak memperhitungkan bahwa kamar yang tidak terjual juga membutuhkan berbagai perawatan dan biaya lain yang sifatnya fasilitas.

Penggunaan 'penimbal biaya' yang terbatas pada jumlah kamar yang terjual saja akan membuat kamar yang tidak efisien menjadi tersubsidi dengan tidak terkontrol sehingga akan menyebabkan keputusan yang dibuat dalam penentuan biaya menjadi tidak tepat.

## BAB V

### KESIMPULAN dan SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari data dan hasil pembahasan diatas yang menampilkan sistem biaya yang berdasarkan aktivitas dan sistem biaya yang masih tradisional dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta sampai saat ini masih menggunakan sistem pembebanan biaya secara tradisional dimana sistem tersebut belum mengalokasikan biaya menurut aktivitas setiap tipe kamar dan menggunakan cost driver yang terbatas sehingga dalam membuat keputusan penentuan harga jual kamar per hari menjadi tidak tepat.
- b. Jumlah biaya aktivitas non unit yang terjadi di Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta lebih besar dari pada biaya aktivitas unitnya dan rasio konsumsi diantara keduanya berbeda sehingga sudah memenuhi syarat untuk menerapkan sistem ABC. Biaya berdasarkan unit yang terjadi adalah sebesar Rp 496.048.697 sedangkan biaya berdasarkan non unit sebesar Rp 1.184.735.245 dan rasio konsumsi aktivitas yang terjadi adalah 41,87 %.
- c. Hasil perbandingan harga pokok kamar per hari dengan menggunakan sistem biaya tradisional atau sistem yang diterapkan dalam Sejahtera

Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dan sistem ABC dapat dilihat dalam Tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1  
Perbandingan Pembebanan HPP  
Sistem Tradisional dan Sistem ABC  
Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta  
Tahun 2002

Tipe Kamar	HPP/hari Sistem Tradisional (Rp)	HPP/hari Sistem ABC (Rp)	Keterangan
<i>2 Bedroom Suites</i>	174.635	162.050	<i>Overvalue</i>
<i>3 Bedroom Suites</i>	174.635	187.439	<i>Undervalue</i>
<i>Penthouse</i>	174.635	196.361	<i>Undervalue</i>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2004.

HPP yang diterapkan oleh Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta untuk tipe kamar *2 Bedroom Suites* terlalu tinggi (*Overvalue*), sedangkan untuk tipe kamar *3 Bedroom Suites* dan *Penthouse* ditetapkan terlalu rendah, hal ini disebabkan karena sistem tradisional dalam perhitungannya tidak memperhitungkan bahwa kamar yang tidak terjual juga membutuhkan berbagai perawatan dan biaya lain yang sifatnya fasilitas.

## 5.2. Saran

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta yang sudah memenuhi kriteria untuk dapat menerapkan sistem ABC maka penulis memberikan saran bahwa dengan begitu kompleksnya biaya yang menjadi dasar pembebanan untuk menetapkan harga pokok kamar per hari maka Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dapat mencoba menerapkan

Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dapat mencoba menerapkan *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga pokok kamar per hari yang lebih tepat dan akurat, sehingga dapat menyediakan informasi biaya yang lebih rinci sehingga memungkinkan manajemen melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan dapat melakukan perbaikan berkesinambungan demi kemajuan dan daya saing Sejahtera Family Hotel & Apartemen Yogyakarta dengan perusahaan perhotelan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dan R. Hansen and Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Jilid 2. Jakarta, Erlangga, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Management Accounting*, jilid 1. Jakarta, Erlangga, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Biaya : Akuntansi dan Pengendalian*, Edisi 1. Jakarta, Salemba Empat, 2000.
- David Doyle, *Pengendalian Biaya : Pedoman Strategis*. Jakarta, PT Pustaka Binaman Pressindo, 1996.
- Dwi Wandasari Dessy, *Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Jual Kamar Pada Perusahaan Jasa Perhotelan (Studi pada Hotel Jayakarta Yogyakarta)*, Yogyakarta, 2003.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat, 1995.
- Mas'ud Machfoed, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta, Widya Wiwaha, 1996
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta, Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1993.
- Ray Garrison H. and Eric W. Noreen, *Management Accounting*. Jakarta, Salemba Empat, 2000.
- Robin Cooper and Robert S. Kaplan, *The Design of Cost Manajemen System*. New Jersey, Prestice Hall international inc, 1997.
- Sulastiningsih dan Zulkifli, *Akuntansi Biaya : Dilengkapi dengan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 1999.
- Supriyono, *Akuntansi Manajemen : Proses pengendalian Manajemen*. Yogyakarta, BPFE, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan HPP*, Buku 1. Yogyakarta, BPFE, 1987.

**LAMPIRAN**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :


Nama : Rismawati  
No. Mhs. : 00312073  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas Ekonomi UII  
Topik Skripsi : Penetapan Activity Based Costing System  
Dalam Penentuan Harga PokokKamar  
Pada Sejahtera Family Hotel & Apartment  
Jogjakarta

Adalah benar-benar sudah melakukan Penelitian di Sejahtera Family Hotel & Apartment Yogyakarta selama bulan Januari 2004.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2004

Yang Menerangkan,



**Dina Achmad**  
Personnel Manager